

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan suatu prestasi yang diterima perusahaan sejak awal berdirinya hingga saat ini untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini akan diwujudkan dengan membeli saham atau menginvestasikan dana masyarakat pada perusahaan (L. Siahaan et al, 2021).

Nilai perusahaan yang baik dan tinggi adalah bagaimana kepercayaan publik yang telah terbangun kepada perusahaan tersebut atas kinerja dan dampak baik yang telah diberikan kepada publik. Kepercayaan publik yang terbangun tersebut menjadi salah satu faktor keyakinan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang bernilai baik dan tinggi walaupun dana yang diinvestasikan tidak sedikit, tetapi mereka merasa sebanding dengan jaminan kepercayaan publik yang ada (Ramadhan & Sulfitri, 2021).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat berperan penting untuk dilakukan, dikarenakan nilai perusahaan dapat mendatangkan investasi untuk pengembangan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Kasus yang terjadi berhubungan dengan nilai perusahaan pada PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Jelang akhir tahun 2016 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di tanah air dengan surat utang 200 miliar. Dana tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan ekspansi. Pembayaran bunga lancar selama periode 2016-2017. FAST akhirnya memperoleh pertumbuhan laba bersih 55,79 persen dengan pendapatan perseroan tercatat Rp2,31 triliun atau naik 11,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Damayanthi, 2019).

Namun, saat ini perusahaan tidak hanya berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan saja, tetapi tuntutan terhadap perusahaan saat ini juga berfokus untuk mensejahterakan pemilik serta manajemen dan seluruh pihak seperti konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan kepada pihak eksternal. Pengungkapan informasi lingkungan yang baik dapat berpengaruh dalam kelangsungan hidup manusia serta organisme lain dan juga masa depan perusahaan (Sapulette & Limba, 2021).

Penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek keuangan saja, melainkan juga dari praktik-praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan (praktik non-keuangan) yang dijalankan perusahaan. Informasi mengenai praktik non-keuangan perusahaan dirangkum melalui tiga pilar modern *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan pilar *Environment, Social, and Governance* (ESG) yang mewakili kinerja CSR suatu perusahaan (Pulino et al, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa

informasi non-keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan telah mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam bidang penelitian akuntansi dan keberlanjutan dalam beberapa tahun terakhir. Pelaporan informasi keberlanjutan ini disusun dengan menyajikan informasi mengenai kinerja sosial perusahaan, strategi keberlanjutan, serta tujuan yang dievaluasi berdasarkan faktor-faktor ESG (*Environment, Social, dan Governance*). Peningkatan pelaporan informasi non-keuangan ini berasal dari meningkatnya perhatian dan tuntutan masyarakat terhadap cara perusahaan beroperasi. Masyarakat semakin mempertanyakan bagaimana aktivitas perusahaan berdampak terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi non-keuangan yang terkait dengan praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial mereka (Helfaya et al, 2023).

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang melaporkan informasi non-keuangan, topik ini menjadi semakin penting dalam kajian akuntansi dan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin tinggi dari perusahaan dan pemangku kepentingan mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Mengacu pada pemahaman yang telah dipaparkan, penelitian terbaru dari Sumarno et al (2023) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mudzakir & Pangestuti (2023) variabel pengungkapan *environment, social, dan governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melaporkan pengungkapan *environment, social, dan governance* dengan baik maka akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan

perusahaan yang tidak melaporkan ESG atau perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Menurut Wibawa & Khomsiyah (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan *environment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti semakin besar perusahaan melakukan pengungkapan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan nilainya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Ethika et al (2019) yang menyatakan bahwa dengan memberikan pengungkapan biaya lingkungan yang baik maka respon yang di dapat juga positif, dengan demikian hal tersebut dapat membuat nilai perusahaan meningkat. Peningkatan ESG diharapkan dapat meningkatkan aspek lainnya termasuk di dalamnya kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Mudzakir & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan semakin tinggi pengungkapan *social* perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Abdi et al (2022) dijelaskan bahwa pengungkapan *social* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pengukuran *TobinsQ*. Menurutny aspek sosial seperti program pelatihan dan tanggung jawab produk akan membawa lebih banyak pengembalian dana yang diinvestasikan.

Selain itu, penelitian dari Fuadah et al (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi pengungkapan *environmental, social, and governance*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nisa et al (2023), pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang

memperhatikan sistem tata kelola berkelanjutan dianggap sebagai strategi investasi yang bisa memberikan hasil yang menarik bagi investor.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dengan berfokus pada dimensi yang berbeda yaitu pada setiap komponen ESG (*Environment, Social, dan Governance*). Sejauh penelusuran penulis, penelitian terdahulu terutama di Indonesia berfokus kepada ESG secara agregat atau secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada setiap dimensi dari ESG yaitu *environment, social, dan governance*. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana masing-masing dimensi ESG dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menguji dampak pengungkapan masing-masing dari pilar ESG, penelitian ini berkontribusi pada literatur ESG dengan menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara praktik ESG dan nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini, dapat membantu perusahaan dan pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi dan operasi bisnis mereka.

Dalam Islam, meningkatnya nilai sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari indikator finansial semata, seperti harga saham atau prospek bisnisnya. Terdapat aspek lain yang juga menjadi pertimbangan penting, yaitu bagaimana perusahaan tersebut menerapkan prinsip amanah yang baik bagi perusahaan. Konsep amanah menjadi landasan bagi perusahaan untuk mengelola sumber daya dan kepercayaan yang diberikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S. An-Nisa: 58).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, Penulis melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, Dan Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah disampaikan, maka terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *environment* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *environment*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* dalam sudut pandang Islam pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *environment* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *environment*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* dalam sudut pandang Islam pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh beberapa pihak yang ada di lapangan dan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan dipahami serta memperluas wawasan dalam hal mengukur nilai suatu perusahaan yang di pengaruhi oleh faktor pengungkapan *environment*, *social*, dan *governancet* yang diperkuat dengan hasil bukti empiris yang di uji dalam penelitian ini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan mengkaji bagaimana pengaruh pengungkapan *environment*, *social*, dan *governance* terhadap nilai perusahaan serta memperluas ilmu pengetahuan dalam rangka ikut memajukan dunia pendidikan yang khususnya dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, masukan atau pertimbangan bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan atau pemegang saham dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan serta mempertahankan eksistensinya khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan *environment*, *social*, dan *governance* agar keputusan yang diambil dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan.